

## Improving Beginning Reading Skills Using Picture Media In First Grade Students At Padahayu Elementary School

### Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas I SDN Padahayu

Iil Fauziyah <sup>1)\*</sup>; Riga Zahara Nurani <sup>2)</sup>; Deni Chandra <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: <sup>1)</sup> [iilfauziyah6@gmail.com](mailto:iilfauziyah6@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [rigazn@gmail.com](mailto:rigazn@gmail.com) ; <sup>3)</sup> [denichandra464@gmail.com](mailto:denichandra464@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [05 November 2025]

Revised [10 Desember 2025]

Accepted [12 Desember 2025]

#### KEYWORDS

Improvement, Beginning Reading Ability, Picture Media.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penggunaan media gambar sate buah (sabu) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Padahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar sate buah (sate buah) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Padahayu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan bentuk penelitiannya adalah kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan perolehan skor dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 40 dari skor 52, dengan rata-rata 3,07, serta persentase 76,92%. Hasil tersebut termasuk kedalam kategori baik. Perolehan skor tersebut diperoleh karena dalam proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang berperan aktif. Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,23 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa membaca permulaan dengan menggunakan media gambar sate buah (sabu) yang dilaksanakan di SDN Padahayu Tasikmalaya terlaksana dengan baik pada setiap siklusnya.

#### ABSTRACT

*The Use of fruit satay (sabu) image media to improve beginning reading skills of first grade students at SDN Padahayu. This study aims to determine the use of fruit skewer (sabu) image media to improve the beginning reading skills of first-grade students at SDN Padahayu. The research method used is classroom action research, conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research approach combines both quantitative and qualitative methods. Based on the scores obtained from the observation of student activities in Cycle I, the total score was 40 out of 52, with an average of 3.07 and a percentage of 76.92%. These results fall into the "good" category. The score was achieved because some students were actively engaged during the learning process. In Cycle II, the average score increased to 81.23, which falls into the "very good" category. This shows that the initial reading using fruit satay (sabu) image media implemented at SDN Padahayu Tasikmalaya was carried out well in each cycle.*

## PENDAHULUAN

Setiap anak berhak menerima pendidikan yang berkualitas, untuk mewujudkan hal tersebut salah satu peran sekolah adalah memberikan pengajaran yang optimal, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan serta perkembangan sikap yang matang. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan dasar agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak akan dilatih dan diajarkan berbagai teknik untuk mengubah pola tingkah laku mereka dari tidak bisa menjadi bisa atau dari tidak tahu menjadi tahu ketika mereka memasuki jenjang sekolah dasar. Pengetahuan, sikap, dan keterampilannya berubah. Siswa biasanya sudah siap untuk berhitung, berhitung, menulis, dan membaca saat memulai sekolah dasar. Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, seringkali proses pembelajaran yang ada justru membuat siswa merasa bosan, jenuh, atau kehilangan semangat untuk belajar. Hal ini terjadi karena pendidik tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka hanya diminta untuk mendengarkan guru, menghafal materi, dan mengikuti kegiatan yang membosankan. Pembelajaran seperti ini biasanya, berfokus pada guru (teacher-centered). Sebaliknya, pembelajaran yang ideal seharusnya berfokus pada siswa (student-centered), dimana siswa lebih aktif, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Jika metode pembelajaran kurang bervariasi, siswa akan jenuh dan bosan. Jika guru hanya menggunakan satu metode, siswa akan bosan. Keterbatasan variasi dalam metode pembelajaran

dapat berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Di samping itu, pemilihan media yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran, dan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan empat keterampilan: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak atau mendengar. Salah satu komponen yang sangat penting adalah kemampuan membaca, karena kemampuan ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan proses pembelajaran, siswa harus menguasai kemampuan membaca. Kemampuan membaca siswa sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Membaca adalah bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah karena melalui membaca siswa memperoleh pengetahuan. Membaca berarti menerjemahkan dan menginterpretasikan simbol atau huruf ke dalam bahasa yang dipahami pembaca (Faradina, 2017). Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi proses membaca. Faktor internal termasuk intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca; faktor eksternal termasuk sarana membaca, teks yang dibaca, lingkungan atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi. Hubungan antara faktor internal dan eksternal rumit. Membaca adalah sarana untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan tertulis melalui membaca. Namun, membaca bukanlah pekerjaan yang mudah; itu adalah proses yang perlu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca. Karena mereka harus memotivasi anak-anak untuk tertarik untuk belajar, guru harus menjadi kreatif dalam pembelajaran membaca. Kemampuan membaca terkait dengan tahap perkembangan kognitif anak, selain keterampilan motorik mata.

Untuk membantu anak belajar membaca dengan lancar, Anda harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Anak-anak membutuhkan pendekatan yang menarik agar proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan. Istilah "membaca permulaan" digunakan untuk menggambarkan tahap awal pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, terutama di kelas I dan II. Menurut Darwadi (2002), membaca permulaan adalah tahap pertama dalam proses belajar membaca, di mana anak-anak berkonsentrasi pada pengenalan simbol atau tanda-tanda yang terkait dengan huruf-huruf. Tahap ini akan memberikan dasar bagi mereka untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut. Membaca permulaan adalah cara bagi anak-anak untuk memulai tugas dengan mengenalkan huruf melalui simbol-simbol, menurut Kuntarto dalam (Yani, 2019:114). Membaca permulaan adalah proses kognitif yang melibatkan penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat yang disampaikan secara sederhana. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mengingat pentingnya kemampuan membaca, seharusnya pembelajaran membaca mendapatkan perhatian yang serius dari pendidik. Agar tujuan membaca yang paling utama tercapai. Menurut Dalman (2014:5). Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi dalam tulisan. Siswa dapat memperoleh informasi, pemahaman, dan pengalaman baru melalui proses ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal penelitian proses pembelajaran di kelas, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca di bawah KKM. Diantaranya beberapa siswa masih kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti "b" dan "d", terbata-bata ketika membaca, merangkai huruf menjadi kata. Minimnya kemampuan membaca siswa juga terlihat dari penggunaan media yang terbatas dan kurang menarik, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa, untuk membaca.

Dari 21 siswa, terdapat 57,1% atau 12 siswa yang belum mencapai kriteria membaca dan 42,8% atau 9 orang siswa yang sudah mencapai kriteria membaca. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dari sumber bacaan, mengingat masalah yang ada. Media gambar dapat membantu siswa belajar membaca. Menurut Hambalik (dalam Marlen et al., 2014:5), media gambar adalah segala sesuatu yang ditampilkan secara visual dalam dua dimensi yang menggambarkan ide dan pikiran dalam berbagai bentuk, seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor, dan sebagainya.

Berbeda dengan pendapat Soelarko, yang menyatakan bahwa media gambar adalah representasi benda-benda dan pemandangan dalam bentuk, rupa, dan ukuran yang relatif terhadap lingkungan sekitar, Sadiman berpendapat bahwa media gambar adalah jenis media yang paling sering digunakan, yang merupakan bentuk umum yang dapat dipahami dan dinikmati di berbagai tempat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media gambar sangat menarik perhatian siswa. Ini karena siswa dapat belajar membaca dan memahami gambar. Media gambar, menurut Angkowo (dalam Poerwanti, 2015:390), adalah media yang dengan jelas dan kuat menggabungkan fakta dan ide melalui kombinasi kata-kata dan gambar.

Penggunaan media gambar dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ini juga dapat menarik minat siswa dan memperkuat daya ingat mereka. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2010:15), penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat memiliki efek psikologis terhadap siswa. Ini dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa, mendorong mereka untuk

berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan bahkan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Diharapkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN PADAHAYU sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas I karena media pembelajaran ini memaksa siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam tugas yang diberikan oleh guru.

## LANDASAN TEORI

### Kemampuan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kemampuan adalah perihal mampu, kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk mencapai cita-citanya adalah asal dari kata "mampu", yang berarti "sanggup". Kemampuan (ability) didefinisikan sebagai kemampuan, potensi, atau perubahan energi seseorang untuk menguasai kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas di tempat kerja atau menilai tindakan seseorang berdasarkan tanggapan terhadap tujuan yang ada. Gagne mendefinisikan kemampuan sebagai kekuatan atau daya yang dihasilkan dari proses belajar dan dapat dikenali. Menurut Sa'odah (2019) kemampuan ini diperoleh setelah seseorang menyelesaikan kegiatan belajar atau proses pembelajaran dan ditunjukkan dalam perilaku. Jika kemampuan tersebut terkait dengan belajar, maka kemampuan tersebut dapat ditingkatkan. Kemampuan adalah kemampuan, kecakapan, kekuatan, atau perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal dengan tujuan yang diinginkan, berdasarkan definisi para ahli di atas. Kemampuan dasar siswa dapat digunakan sebagai landasan untuk membekali mereka dengan keterampilan baru selama proses pembelajaran. Kemampuan dasar ini akan memungkinkan siswa untuk memperluas kemampuan mereka lebih jauh.

### Membaca

Salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima) adalah membaca, karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai proses mendapatkan ide, kesimpulan, dan berbagai perspektif dari pengarang melalui tulisan mereka yang sudah ada. Menurut Syafi'ie dalam Samsu Somadayo, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam keterampilan berbahasa karena seseorang dapat memahami kata-kata yang disampaikan oleh orang lain melalui membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah bagian penting dari pengajaran bahasa Indonesia. Diharapkan melalui pembelajaran membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memberikan tanggapan terhadap berbagai masalah, mencari informasi, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi yang mereka baca. Mereka juga diharapkan dapat mendalami, menikmati, dan mengambil manfaat dari apa yang mereka baca.

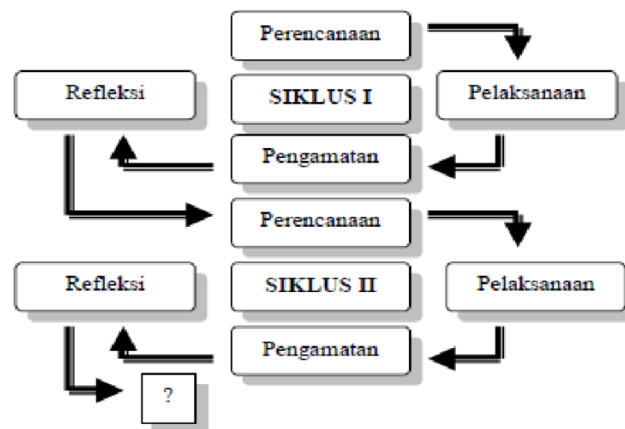
Menurut Akhadiyah dalam Zuchdi dan Budiasih (2004:57), kemampuan membaca di kelas satu sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pembelajaran, dan kemampuan yang dibangun pada tahap ini akan menjadi dasar untuk pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang dibangun pada tahap awal sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca di tahap berikutnya, yaitu membaca lanjutan. Dengan demikian, pembelajaran membaca dasar sangat penting untuk pendidikan lanjutan. Berdasarkan pendapat para ahli, membaca dapat didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memahami isi bacaan dan mendapatkan pesan atau informasi dari tulisan atau simbol yang terdiri dari huruf atau kata yang disampaikan oleh penulis sehingga menjadi bermakna dan bermanfaat bagi pembaca. Membaca juga dapat diartikan sebagai cara untuk berkomunikasi baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

### Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang lebih berfokus pada kemampuan membaca dasar, yaitu melek huruf, menurut Solchan T.W (2009:66). Anak-anak memiliki kemampuan untuk mengubah dan mengucapkan simbol-simbol tulisan menjadi suara yang memiliki arti. Pada titik ini, anak-anak dapat mengidentifikasi bunyi, tetapi pemahaman mereka tentang simbol-simbol bunyi belum sepenuhnya berkembang. Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001:57), kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut karena kemampuan ini merupakan kemampuan yang mendasar. Guru harus sangat memperhatikan kemampuan membaca permulaan ini karena merupakan dasar untuk pengajaran di kelas satu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak awal. Pelafalan dan intonasi yang tepat, jelas, dan alami harus menjadi bagian dari kemampuan membaca siswa. Penguasaan kode alfabetik ditandai dengan membaca permulaan, di mana anak-anak hanya dapat membaca huruf perhuruf dan mempelajari fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata sederhana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berarti penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran. Studi ini menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam topik membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aqib (2011) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian di mana guru melakukan refleksi diri di kelas mereka dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK adalah suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang terdiri dari analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi, (Sanford, 2010:16). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang fokus pada masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru, dengan tujuan untuk memantau kegiatan belajar melalui tindakan yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran. Peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas karena peneliti menemukan masalah yang terkait dengan pembelajaran di kelas yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN PADAHAYU masih rendah. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah usaha untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian ini, model spiral digunakan untuk melakukan beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008:16) adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang diuraikan berisi data mengenai proses kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SDN Padahayu. Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN Padahayu yang beralamat di Kampung Padahayu Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada 18 maret sampai 21 maret 2025, SDN Padahayu merupakan salah satu sekolah yang berada dipedesaan dengan kondisi geografis yang relatif tenang dan mendukung untuk proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen pokok, diantaranya : 1) perencanaan (planing), 2) tindakan (action), 3) observasi (observing), 4) refleksi (reflecting). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan media gambar SABU (Sate Buah), yaitu guru meminta siswa menyebutkan huruf alfabet dari A-Z, siswa diminta untuk menyusun huruf alfabet dari A-Z, siswa diminta untuk memilih dan menyebutkan huruf awal dari sebuah gambar yang disediakan, siswa diminta menyusun salah satu nama anggota keluarga dan membacanya sebagai bentuk evaluasi.

### Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN Padahayu. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pratindakan, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, ditunjukkan oleh kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan huruf, dan menyusun kata sederhana. Selain itu, pembelajaran belum menggunakan media yang menarik. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media gambar SABU (Sate Buah) untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa karena media visual dinilai efektif. Menurut tabel 4.1, dari 21 siswa hanya 9 yang tuntas, sementara 12 siswa belum mencapai kriteria. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan mengenal dan menyusun huruf, ketepatan membaca huruf, serta pelafalan dan intonasi. Rata-rata skor siswa sebesar 5,57 dari maksimal 9, dan rata-rata nilai 61,28. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan siswa.

### Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu mengenal huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kata atau kalimat sederhana. Media pembelajaran yang digunakan adalah SABU (Sate Buah), yaitu gambar buah-buahan berisi huruf-huruf menarik secara visual yang dirancang untuk membantu siswa belajar membaca dengan menyenangkan (Hamzah B. Uno, 2012). Selama pelaksanaan tindakan, guru memulai kegiatan dengan apersepsi dan mengenalkan media SABU. Pada inti pembelajaran, siswa diajak mengenal dan menyusun huruf menjadi kata seperti "ayah" dan "ibu," kemudian membacanya secara lisan. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan motivasi dari guru. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa media SABU menarik minat siswa, meskipun masih diperlukan bimbingan individu yang lebih intensif dan manajemen waktu yang lebih baik (Sudjana, 2002). Peningkatan pembelajaran mulai terlihat, siswa menunjukkan antusiasme dan mulai aktif menyusun kata meski belum lancar. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan percaya diri namun masih terbata-bata (Djamarah & Zain, 2006).

Hasil peningkatan siklus I menunjukkan partisipasi siswa meningkat, tetapi belum semua mencapai ketuntasan. Refleksi menunjukkan perlunya bimbingan individual dan pengaturan waktu lebih optimal. Hasil observasi RPP memperoleh skor 52 dari 64 dengan persentase 81,25% (kategori baik), aktivitas guru mendapat skor 59 dari 76 (77,63%), dan aktivitas siswa memperoleh 40 dari 52 (76,92%). Data hasil membaca permulaan menunjukkan rata-rata nilai 68,61 dari total 1441 poin, dengan 11 siswa belum tuntas. Refleksi akhir menyimpulkan bahwa media SABU cukup efektif dalam menarik minat belajar karena bersifat visual dan menyenangkan, namun suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa berkerumun. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pemberian bimbingan maksimal, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan jumlah ketuntasan baru mencapai 52,38%, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan, seperti memberikan nomor urut pada siswa dan mengatur waktu pembelajaran agar lebih fleksibel (Arikunto, 2010).

### Tindakan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2025 selama 2x35 menit dengan materi Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan menggunakan media gambar. Perencanaan tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I, yang disusun dalam bentuk RPP sesuai Kurikulum 2013 dan silabus, menggunakan media gambar SABU (Sate Buah) yang disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari. Diskusi dengan guru kelas I dilakukan untuk menyempurnakan skenario pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan bersama guru kelas sebagai observer dengan menerapkan strategi pembelajaran kelompok kecil dan media SABU yang diperbarui, seperti kartu huruf bergambar dan interaktif. Menurut Hamzah B. Uno (2012), media visual seperti SABU mampu menarik minat belajar anak. Pembelajaran terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan inti, siswa melakukan aktivitas individu dan kelompok kecil, disusul permainan "trik huruf" untuk memperkuat keterampilan membaca. Evaluasi dilakukan dengan observasi terhadap guru dan siswa menggunakan checklist, seperti yang disarankan oleh Sudjana (2002), dan penilaian formatif melalui "kartu tantangan". Peningkatan signifikan terjadi melalui bimbingan intensif, alokasi waktu tambahan, serta motivasi berupa kartu "Bintang Bacaku" untuk meningkatkan kepercayaan diri (Djamarah & Zain, 2006). Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada RPP (89,06%), aktivitas guru (90,79%), dan siswa (90,38%). Dari 21 siswa, 16 (76,1%) tuntas membaca dengan rata-rata nilai 81,38. Hal ini membuktikan efektivitas media SABU dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

siswa, sesuai pendapat Arikunto (2010) bahwa pembelajaran efektif membutuhkan strategi yang menarik dan terfokus pada kebutuhan siswa. Refleksi akhir menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media SABU berhasil menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan efektif.

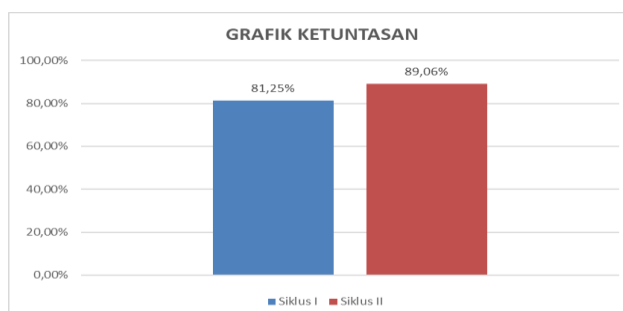
### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Padahayu Tasikmalaya bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui media gambar SABU (Sate Buah), dengan pelaksanaan pada Maret 2025 yang terdiri dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus melibatkan satu pertemuan dan satu tes lisan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dan instrumen penilaian berupa hasil belajar siswa. Menurut Syaiful (2016), perencanaan pembelajaran mencakup analisis kebutuhan belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk evaluasi materi dan aktivitas pengajaran. Dalam perencanaan siklus II, terdapat peningkatan skor pada komponen RPP seperti rumusan tujuan, metode, media, dan penilaian. Revisi RPP difokuskan untuk menuntaskan kompetensi dasar membaca permulaan dengan pendekatan yang lebih variatif dan personal. Penyesuaian instrumen observasi pun dilakukan agar penilaian terhadap kemampuan mengenal huruf, kelancaran membaca, dan pelafalan menjadi lebih sistematis dan efektif.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP antar Siswa**

Pencapaian	Siklus I	Siklus II
Presentase	81,25%	89,06%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase dari hasil siklus I yaitu 81,25% menjadi 89,06% di siklus II. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke II sebesar 7,81%. Berikut rekapitulasi hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



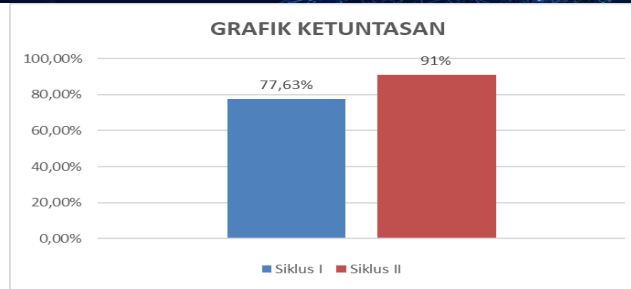
**Gambar 3 Grafik ketuntasan Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, menurut Syaiful (2016), guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini, pelaksanaan dilakukan selama dua pertemuan, yaitu pada 17 dan 20 Maret 2025, berdasarkan RPP yang telah disusun. Pada siklus I, pelaksanaan berjalan baik dan terstruktur, namun masih ditemukan kekurangan seperti kurangnya interaksi, motivasi, dan pengkondisian siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan memberikan perhatian lebih, seperti memberi reward kepada siswa yang aktif dan meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Perbaikan ini menghasilkan peningkatan skor pada siklus II sebagaimana ditunjukkan dalam tabel :

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi antar Siklus**

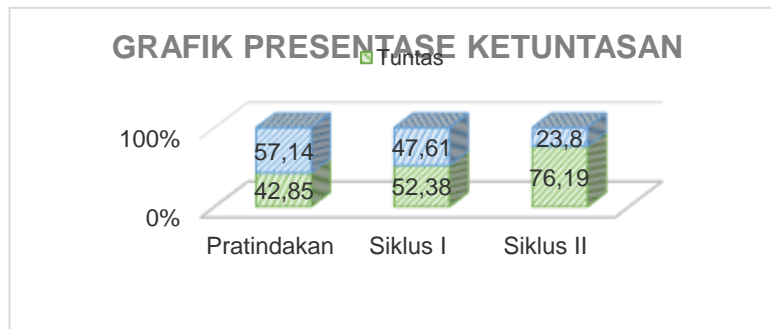
Pencapaian	Siklus I	Siklus II
Presentase	77,78%	90,78%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perbandingan adanya peningkatan dari hasil siklus I yaitu 77,78% menjadi 90,78% di siklus II. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13%. Berikut rekapitulasi hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



**Gambar 4 Grafik Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca permulaan di SDN Padahayu, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus II. Risdianti (2019) menyatakan bahwa peningkatan menggambarkan perubahan positif dalam suatu keadaan atau sifat. Pada pra tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 61,28 dengan ketuntasan 42,85%, yang berarti hanya 9 dari 21 siswa yang mencapai standar kemampuan membaca permulaan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,61 dengan ketuntasan naik menjadi 52,38% atau 11 siswa yang tuntas. Namun, peningkatan tersebut masih belum signifikan. Pada siklus II, setelah penerapan media SABU (Sate Buah), rata-rata nilai siswa naik menjadi 81,38 dengan ketuntasan mencapai 76,19% (16 siswa). Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media SABU memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dan menjadikan pembelajaran pada siklus II lebih efektif.



**Gambar 5 Grafik Presentase Ketuntasan**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media SABU (Sate Buah) di kelas I SDN Padahayu Tasikmalaya, diperoleh beberapa simpulan penting. Pertama, perencanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan tema Bahasa Indonesia, yang menunjukkan adanya perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Guru telah menyusun RPP dan media gambar yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar, sebagaimana dijelaskan oleh Syaiful (2016), bahwa perencanaan yang sistematis dan evaluatif penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran berjalan baik pada setiap siklusnya. Meskipun pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam penguasaan membaca permulaan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi berkat bimbingan guru. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase keberhasilan hingga 76,19%, meningkat 12,77% dari siklus I. Ketiga, peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat signifikan di setiap siklus. Dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan ketuntasan dari 42,85% menjadi 52,38%, dan meningkat lagi menjadi 76,19% pada siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan media SABU dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, meskipun indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai, sejalan dengan pandangan Risdianti (2019) bahwa peningkatan mencerminkan perubahan positif dalam capaian belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik seperti media SABU (Sate Buah), karena terbukti mampu meningkatkan minat serta keterlibatan

siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran variatif dengan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memanfaatkan media yang tersedia untuk mengasah kemampuan membaca, baik di sekolah maupun secara mandiri di rumah, melalui pendekatan menyenangkan seperti media SABU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, P. (2021). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33-50.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Huduni, A., Hidayati, N., & Adinda, D. W. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Media Gambar Sederhana Jembatan Kata Pada Siswa Kelas V SDN 37 Cakranegara. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(2), 130-137.
- Juliani, J., & Hidayat, H. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL SISWA KELAS I UPT. SD NEGERI 064034 MEDAN JOHOR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7973-7976.
- Latifah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Visual Siswa Kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 107-117.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, S., & Khoirunnisa, K. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334-346.
- Nurbaya, S. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 216-236.
- Puput, P., & Tjutju, S. (2018). Metode VAKT untuk pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan. *JASSI ANAKKU*, 18(1), 25-31.
- Rachmawati, D. (2014). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Rejosari Mojokerto (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100-106.
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 1(01).
- Sugiyarti, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Kluwih I. *JH (Jurnal Humaniora)*, 10(1), 35-40.
- Tanjong, A. R. P., & Meita Fitrianawati, R. (2020). PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELAS 1 SD NEGERI 9 LANGKAHAN KECAMATAN LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA.
- Umam, W. I., & Anas, A. (2018). Pembelajaran Menggunakan Media Gambar. *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar*, 1-7.
- Zuliani, R., Amalia, D., & Syaikhah, E. (2023). Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I. *YASIN*, 3(5), 980-992.